



Strategi Pedagogik Guru Dalam Pembangunan Karakter Positif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo

Muhammad Nur Adibuddin

Universitas Sains Al- Quran di Wonosobo, Jawa Tengah

Noor Aziz

Universitas Sains Al- Quran di Wonosobo, Jawa Tengah

Nugroho Prasetya Adi

Universitas Sains Al- Quran di Wonosobo, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: adibuddin9@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the teacher's pedagogical strategy in building positive character of students in Islamic Religious Education (PAI) learning for class VII at SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo. The background of this study is the importance of the role of teachers in shaping students' character amidst moral challenges in the school environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data are analyzed using the Miles and Huberman model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that teachers have implemented pedagogical strategies that include exemplary attitudes, habituation of religious values, educational communication, and approaches that are in accordance with students' psychological conditions. However, these strategies have not been fully accepted by all students, because there are still obstacles in implementing character values in their entirety in the classroom. Overall, PAI teachers have an important role in instilling positive character through a pedagogical approach that is consistent and relevant to the needs of students.*

Keywords: *Strategy, Pedagogy, Positive Character.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pedagogik guru dalam pembangunan karakter positif siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran guru dalam membentuk karakter siswa di tengah tantangan moral di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa guru telah menerapkan strategi pedagogik yang mencakup keteladanan sikap, pembiasaan nilai-nilai religius, komunikasi edukatif, serta pendekatan yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa. Meskipun demikian, strategi tersebut belum sepenuhnya merata diterima oleh seluruh peserta didik, karena masih terdapat hambatan dalam penerapan nilai karakter secara utuh di kelas. Secara keseluruhan, guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan karakter positif melalui pendekatan pedagogis yang konsisten dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: Strategi, Pedagogik, Karakter Positif.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya manusia memanusiakan manusia. Hal ini berarti pendidikan adalah proses pembangunan seutuhnya. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat (Abd Rahman, B. P., et al. 2022).

Ruang lingkup pendidikan lebih luas dari sekedar transfer of knowledge. Hal ini berarti bahwa pendidikan termasuk upaya membantu siswa untuk mencari jati dirinya. Lingkungan pendidikan yang berkontribusi pada perkembangan anak melibatkan tiga elemen. Pertama, lingkungan keluarga bertanggung jawab untuk menjaga fitrah anak. Kedua, lingkungan sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan bakat dan potensi setiap orang sesuai dengan fitrahnya, sehingga orang dapat terhindar dari penyimpangan. Ketiga, nilai-nilai kemasyarakatan dan keagamaan berakar pada lingkungan masyarakat sebagai tempat di mana orang berinteraksi satu sama lain (Suharyani, S., Astuti, F. H., & Maharani, J. F. 2024)

Maka jika mengharapkan mutu pendidikan meningkat dengan signifikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka dalam pembangunan pendidikan ditentukan oleh tiga syarat utama yang meliputi sarana gedung, buku yang berkualitas, guru dan tenaga kependidikan yang profesional (E. Mulyasa et al., 2005). Mengajar siswa adalah tugas suci dan terpenting (Badaruddin et al., 2020). Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negara ini, pemerintah mengeluarkan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-

undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan kata lain, untuk menjadi pendidik, mereka harus memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana atau Diploma IV yang relevan dan memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi pembelajaran (Rina Febriana et al., 2019)

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam pendidikan secara keseluruhan (E. Mulyasa et al., 2007). Implementasi dari apa yang sudah diperoleh dari proses pembelajaran merupakan suatu yang penting oleh karena itu perlunya untuk memantau pembelajaran yang sudah disampaikan dalam proses pembelajaran sudah diterapkan oleh siswa. Guru perlu memantau perkembangan dari siswa terutama dalam pengembangan karakter dan keaktifan siswa sehingga proses pengawalan inilah yang bisa digunakan untuk evaluasi guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di kelas VII SMP N 1 Kejajar Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo pada tanggal 22 dan 23 Mei 2025, menunjukkan beberapa temuan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII masih ada beberapa siswa yang kurang dalam kepedulian karakter siswa hal ini di buktikan dengan banyaknya siswa yang kurang memperhatikan waktu saat jam istirahat sehingga ketika bel masuk berbunyi siswa masih asik berada di luar dan juga ada beberapa siswa yang bermain hingga kelelahan dan akhirnya menyimpulkan masalah seperti mengejek, rasis hingga berkelahi. Selain itu strategi guru dalam pengajaran masih terbilang kurang dibuktikan dengan kenakalan beberapa siswa yang di terjadi karena guru belum mampu mengetahui karakter dari siswa. Sehingga dalam hal ini strategi pedagogi guru dalam pembentukan karakter yang positif belum sepenuhnya terwujud sebab peserta didik masih cenderung mempelajari materi PAI secara tulisan sehingga siswa masih cenderung mempelajari materi secara pemahaman dan guru cenderung kurang mengimplementasikan pembiasaan karakter positif di sekolah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus dalam penulisan ini yaitu (1) Strategi pedagogi guru dalam pembangunan karakter positif (2) Strategi pedagogik guru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP N 1 Kejajar Wonosobo. Oleh karena itu, penulis tertarik mendalami strategi pedagogi guru dalam Pendidikan Agama Islam kemudian penulis ini mengambil judul “Strategi Pedagogik Guru Dalam

Pembangunan Karakter Positif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo”.

KAJIAN PUSTAKA

Sebagian dari referensi awal penelitian dilakukan dengan meninjau pustaka dari penelitian-penelitian yang relevan. Berbagai penelitian mengenai strategi pedagogik guru telah dituangkan dalam karya ilmiah, baik dalam bentuk artikel, jurnal, penelitian maupun laporan hasil penelitian lainnya, diantaranya yaitu sebagai berikut.

Penelitian dari Intan Somelia mahasiswi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pengelolaan Kelas di MT Dayah Darul Ihsan Aceh Besar yang diterbitkan dalam penelitian tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kelas di MTs Darul Ihsan Aceh Barat serta untuk mengetahui faktor penghambat kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan kelas. Hasil dari penelitian ini diantaranya pertama guru mampu menerapkan metode mengajar yang bervariasi. Kedua guru mampu mengidentifikasi karakter dan perilaku siswa. Ketiga guru mampu mengendalikan emosi dan perasaan siswa. Keempat guru mampu memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik. Kelima guru mampu merencanakan pembelajaran.

Persamaan penelitian yang ditulis Intan Somelia dengan penelitian ini terletak pada pedagogik guru namun berbeda fokus dengan kajian dengan penelitian ini, yaitu Intan Somelia berfokus pedagogi guru berfokus MT Dayah Darul Ihsan Aceh Besar. sedangkan penelitian ini berfokus di SMP N 1 Kejajar Wonosobo

Penelitian dari Titik Lestari mahasiswi Intitute Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-B Pertiwi Ponorogo yang diterbitkan dalam penelitian tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru PAI sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter religius pada siswa berkebutuhan

khusus di SMPLB-B Pertiwi Ponorogo dan Untuk menjelaskan bagaimana guru PAI mendorong siswa berkebutuhan khusus untuk memiliki karakter religius di SMPLB-B Pertiwi Ponorogo. Hasil penelitian ini diantaranya. Sebagai pembimbing, guru PAI memainkan peran penting dalam membangun karakter religius siswa berkebutuhan khusus di SMPLBB Pertiwi Ponorogo. Dalam peran mereka sebagai pembimbing, guru PAI mengajar di dalam kelas dan mendampingi siswa dalam praktek ibadah dengan cara yang penuh kasih sayang, sabar, dan telaten. Mereka juga melakukan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan kegiatan pembiasaan religius seperti sidiq, fathonah, amanah, dan tabligh.

Persamaan penelitian yang ditulis Titik Lestari dengan peneliti terletak pada Penanaman karakter. Namun berbeda fokus dengan kajian dengan peneliti yaitu Titik Lestari berfokus pedagogi guru berfokus pada menanamkan karakter religius pada siswa berkebutuhan khusus. sedangkan pen berfokus pada siswa kelas VII SMP N 1 Kejajar

Penelitian dari Kurnia Devi Mardiningrum mahasiswi Intitute Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto yang diterbitkan dalam penelitian tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan media dalam penentuan kriteria, prosedur pembuatan, dan penerapan yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa MI Nurul Falah Sawo Kutoerejo Mojokerto. Hasil dari penelitian ini diantaranya kompetensi pedagogik guru pada ketentuan kriteria pembuatan media pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan meskipun sedikit kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini teejadi karena guru menggunakan kriteria tertentu dalam membuat media pembelajaan. Adapun penentuan kriteria diantaranya menentukan tujuan yang akan di capai, kemampuan guru menggunakan media, menentukan tema pembelajaran, dan lain-lain, sehingga pasa siswa pun ikut aktif dalam pembelajaan yang dilakukan oleh guru di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto.

Persamaan penelitian yang ditulis Kurnia Devi Mardiningrum dengan penelitian ini terletak pada strategi pembelajaran. Namun berbeda fokus dengan kajian ini yaitu Kurnia

Devi Mardiningrum pedagogi guru berfokus pada pembuatan media dalam penentuan kriteria, prosedur pembuatan, dan penerapan peneliti berfokus pada strategi pedagogik guru dalam pembangunan karakter positif.

Penelitian dari Surwaningsih mahasiswi Universitas Sains Alquran di Wonosobo yang berjudul Peran Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa kelas V SDN Mergolangu Kecamatan Kalibawang Kabupaten Wonosobo yang diterbitkan dalam Penelitian 2024. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SD Negeri Mergolangu. Hasil dari penelitian ini diantaranya Peran Kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di D Negeri Mergolangu telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik, Guru mempunyai beberapa peran pening dalam pembelajaran yaitu, sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator. Peran guru dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan kepada siswa untuk belajar agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Persamaan penelitian yang ditulis Surwasih dengan peneliti terletak pada Pedagogi Guru. Namun berbeda fokus dengan kajian ini yaitu Surwasi pedagogi guru berfokus pada motifasi belajar siswa sedangkan peneliti berfokus pada pedagogik pembangunan karakter positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu : Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapanga (Suharismi Arikunto et al., 1995) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis dan lisan dari orang orang yang diamati (Lexy J Moleong et al., 2017)

Pendekatan yang dilakukan diharapkan bisa terjun langsung ke lapangan sehingga dapat melihat fenomena secara nyata di tempat penelitian dan peneliti mendapat informasi yang sah untuk dijadikan catatan. Oleh karena sebisa mungkin melakukan

penelitian sebaik mungkin, bersifat selektif, dan bersungguh-sungguh dalam menggali data yang sesuai di lapangan. Penelitian ini berfokus pada Strategi Pedagogik Guru Dalam Pembentukan Karakter Positif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo..

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dokumentasi dan wawancara. Kemudian, sumber data diperoleh dari data primer dan data skunder (data langsung dari lapangan, buku-buku, penelitian terdahulu, artikel- artikel, dan situs internet). Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis miles & huberman dimana teknik ini digunakan untuk pengumpulan data , reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Depenelitian Data Strategi Pedagogik Guru dalam Pembangunan Karakter Positif pada Pembelajaran Agama Islam Siswa Kelas VII SMPN 1 Kejajar Wonoosobo.

Untuk memahami informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipan, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Berdasarkan konsep penelitian ini, mereka akan menyajikan dan menganalisis data. Sebagai panutan dalam tutur kata dan perbuatan, guru memegang peranan penting dalam pengembangan sifat-sifat yang patut dikagumi pada siswanya, seperti kebaikan hati, kedermawanan, kesabaran, kompetensi, dan kreativitas. Guru memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswanya dengan memberikan contoh yang baik. Dalam situasi ini, guru perlu memberikan contoh yang baik agar siswanya dapat mencontoh dan meniru sifat-sifat baik mereka.

a. Sebagai Guru Peduli

Guru yang peduli adalah orang yang memiliki kepedulian yang tinggi pada perkembangan, kebutuhan, dan kesejahteraan siswanya. Sifat peduli ini mencakup perhatian pada aspek akademis maupun non-akademis yang terintegrasi di dalamnya. Misalnya, seorang guru tidak hanya memberikan perhatian pada proses belajar mengajar, tetapi dia mampu menebak emosi dalam kegiatan sehari-hari. Seorang guru yang peduli mampu merasa empati dan membangun hubungan dekat

yang memahami dengan murid-muridnya. Dia juga mampu merespon perubahan perilaku yang bisa saja menjadi aspek sesuatu yang tidak beres. Sifat peduli ini identik dengan sifat teladan yang ada didalam diri guru. Oleh karena itu, guru peduli adalah sumber inspirasi bagi muridnya, dan bisa menjadi teladan dalam kehidupannya.

Selama proses pembelajaran, guru yang peduli selalu melihat perkembangan karakter siswa yang beragam. Guru yang peduli juga tidak ragu-ragu untuk memberikan waktu tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam upaya mereka untuk menyesuaikan pendekatan sehingga dapat mencapai semua jenis siswa, termasuk mereka yang cepat memahami materi dan membutuhkan pendampingan tambahan. Ia menjadi inspirasi bagi para murid dan pendidik lainnya, dengan memberikan contoh positif melalui penjelasan konsep yang sabar dan dorongan terhadap strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik.

b. Sebagai Guru Berakhlak Mulia

Memiliki perilaku moral, etika, dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, sama pentingnya dengan memiliki ilmu dan kemampuan mengajar. Itulah yang dimaksud dengan guru yang berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup sikap yang jujur, sabar, rendah hati, adil, bertanggung jawab, dan penuh kasih sayang terhadap siswa dan sesama. Guru berakhlak mulia menjadi teladan yang baik bagi guru lainnya.

Guru memiliki peran ganda dalam membentuk kepribadian dan cara hidup murid-muridnya: menyampaikan informasi dan menanamkan cita-cita. Oleh karena itu, seorang pendidik yang hebat melakukan apa yang ia ajarkan kepada murid-muridnya. Ia membimbing siswa dengan baik, memberi mereka pengingat yang bijak, dan menghukum mereka dengan adil dan berdasarkan tujuan pendidikan. Guru seperti ini menyadari bahwa keberhasilan pendidikan dapat diukur dari pembentukan karakter dan kepribadian siswa serta nilai ujian.

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Haedar Nashir dkk. (2019) bahwa instruktur yang berafiliasi dengan Muhammadiyah adalah individu yang sangat terintegrasi dengan prinsip moral dan etika yang kuat. Ia menunjukkan pentingnya memberi contoh yang baik bagi murid-muridnya sebagai seorang guru.

Seorang guru harus menjadi *uswatun hasanah* (contoh) dengan berperilaku dengan cara yang dapat membangun karakter siswanya.

c. Sebagai Guru Santun

Guru yang santun adalah guru yang menyampaikan sikap sopan, hormat, dan bertutur kata baik dalam setiap interaksi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat. Cara seorang guru berbicara, bersikap, dan mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan dan empati adalah contoh kesantunannya. Guru yang baik tahu bahwa perilaku dan ucapan mereka memberikan contoh langsung kepada siswanya. Guru yang santun tidak hanya mengajarkan etika secara teori kepada murid-muridnya, tetapi juga menunjukkan kepada mereka cara menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, para pendidik mendapatkan kekaguman dan kasih sayang dari murid-muridnya. Kehangatan dan keramahan instruktur menumbuhkan hubungan emosional dengan murid-muridnya, yang pada gilirannya membuat kelas lebih menyenangkan dan meningkatkan apresiasi terhadap apa yang dilakukan instruktur.

Seorang guru yang memiliki sikap sopan membuat lingkungan belajar menjadi positif dan kondusif. Siswa akan terdorong untuk menghargai guru dan sesamanya jika guru bersikap sopan dan menghargai siswanya. Suasana kelas menjadi lebih damai, bebas stres, dan mendukung pertumbuhan karakter siswa. Karena dilakukan dengan cara yang halus dan membangun, guru yang santun juga lebih mudah memberi arahan atau koreksi. Ia menghindari berbicara dengan siswa dengan cara yang kasar, merendahkan, atau menyudutkan. Siswa tidak takut dihukum secara berlebihan karena mereka dapat belajar, bertanya, dan mengakui kesalahan mereka. Kesantunan guru mendorong komunikasi yang efektif dan menghargai satu sama lain.

Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti. Perlu adanya peningkatan upaya untuk menanamkan budi pekerti yang baik secara maksimal (Kholifah, 2020). Di antara sekian banyak hal yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan pembelajaran siswa di kelas adalah:

- (1) Jangan pernah lupa untuk tersenyum dan menyambut anak-anak, baik mereka di dalam maupun di luar kelas.

- (2) mencontohkan tata krama dan sopan santun dalam kelas, seperti tersenyum saat mengajar dan berdoa saat pelajaran dimulai dan diakhiri.
- (3) menghindari tindakan kekerasan, diskriminasi, dan pelecehan, supaya anak-anak dapat belajar dengan baik.

d. Sebagai Guru Terampil

Guru terampil adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk secara efektif, inovatif, dan kreatif mengelola proses pembelajaran. Kemampuan ini termasuk memahami materi pelajaran, berkomunikasi dengan baik, menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, dan menggunakan teknologi pembelajaran. Memiliki kemampuan menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa merupakan ciri pendidik yang baik. Selain itu, ia mahir dalam mengatur waktu, mengelola kelas, dan menangani berbagai masalah pendidikan. Guru yang terampil tidak hanya memiliki keahlian teoritis, tetapi mereka juga dapat menggunakan pendekatan praktis yang sesuai dengan situasi siswa dan lingkungan sekolah.

Keterlibatan guru sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan bermakna. Sesuai dengan karakteristik siswa, guru dapat memilih pendekatan yang sesuai, seperti bermain peran, praktik langsung, diskusi kelompok, dan penggunaan media digital. Selain itu, ia memiliki kemampuan untuk menyesuaikan strategi mengajar dengan tingkat kemampuan siswa sehingga semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Guru akan dapat membangkitkan minat belajar siswa, mendorong keterlibatan lebih aktif, dan meningkatkan pemahaman siswa menggunakan keterampilan ini. Penting bagi guru untuk memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian yang objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

e. Sebagai Guru Inovatif

Guru inovatif adalah guru yang dapat menghasilkan pembelajaran yang inovatif, inovatif, dan berbeda dari pendekatan konvensional. Guru kreatif juga berani mencoba pendekatan baru dalam proses belajar, seperti teknologi, strategi pembelajaran aktif, dan pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. Mereka tidak bersandar pada metode lama, tetapi terus mencari cara baru yang lebih efisien dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Ini adalah

hasil dari perhatian guru terhadap kebutuhan dan masalah yang muncul dalam dunia pendidikan yang terus berubah. Guru seperti ini selalu berpandangan luas, berpikir kritis, dan siap memperbaiki pengalaman belajar.

Seorang guru inovatif memiliki beberapa karakteristik penting. Mereka harus kreatif dalam membuat materi pelajaran, mampu menggunakan teknologi pembelajaran, dan fleksibel dalam menyesuaikan metode mereka dengan kebutuhan siswa. Ia dengan senang hati melakukan eksperimen pembelajaran seperti proyek kolaboratif, permainan edukatif, pembelajaran campuran, atau kelas yang dilipat. Dengan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran, guru inovatif membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Ia memiliki kemampuan untuk membuat penilaian yang tidak monoton berdasarkan kinerja atau portofolio. Di era modern, guru yang inovatif sangat penting untuk menghasilkan generasi yang kritis, adaptif, dan kreatif.

2. Analisis Data Penyesuaian Strategi Pedagogik Guru dalam Pembangunan Karakter Positif pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP N 1 Kejajar Wonosobo

Tentu saja, ada tantangan yang dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik dalam setiap proses pengembangan karakter. Di SMP N 1 Kejajar, Pendidikan Agama Islam tidak berbeda. Karakter yang baik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap pendidik, orang tua, dan siswa, karena karakter yang baik dapat menjadi ukuran seberapa baik seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Namun kenyataannya, tidak semua siswa adalah orang suci.

Kurangnya kesadaran diri siswa tentang pengembangan karakter dan kurangnya bimbingan serta perhatian orang tua terhadap pengembangan karakter merupakan faktor penyesuaian terhadap peran strategi pedagogi guru dalam meningkatkan karakter positif siswa kelas VII di SMP N 1 Kejajar. Instruktur pendidikan agama Islam termasuk di antara mereka yang membantu membentuk kepribadian siswa di kelas, terutama dalam hal pengembangan sifat-sifat yang terpuji. Dalam hal ini, instruktur Pendidikan Agama Islam harus cukup fleksibel untuk memenuhi tuntutan siswa mereka saat mereka berupaya mengembangkan sifat-sifat karakter yang baik, menurut temuan penelitian. Wawancara dengan instruktur pendidikan agama Islam di SMP N 1 Kejajar memberikan data yang digunakan untuk ini.

Hasil wawancara tersebut menguatkan hasil pengamatan peneliti di SMP N 1 Kejajar yang menunjukkan bahwa guru PAI bekerja sama dengan guru PAI untuk membina karakter siswa melalui pemberian sanksi tegas kepada siswa yang melanggar aturan. maka dapat kita pahami bahwa begitu perlu adanya kesadaran dari siswa terutama sekali dalam memilih pergaulan yang sehat, jangan sampai terpengaruh oleh gaya hidup di internet, hal ini sangat dibutuhkan pengawasan dari kedua orang tua siswa. Di dalam membangun karakter siswa tanpa adanya dorongan dari orang tua, maka tidak akan mencapai pembentukan karakter positif. Guru telah menyesuaikan strategi dalam pembentukan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan sesuai dengan teori yang peneliti kutip. Menurut Fatchiah dan Haris (2009), Lazarus dan Folkman mengemukakan teori dalam Bowman dan Sistrunk (1995) yang membagi strategi coping ke dalam dua kategori utama:

1. Problem-focused coping

Salah satu jenis coping yang lebih berfokus pada pemecahan masalah (problem solving) adalah upaya untuk mengatur atau mengubah kondisi objektif yang menghalangi penyesuaian diri atau melakukan sesuatu untuk mengubah hambatan tersebut. Orientasi coping masalah utamanya adalah mencari dan menghadapi pokok masalah dengan mempelajari strategi atau keterampilan baru untuk mengurangi stresor yang menyebabkan masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pedagogik guru dalam pembangunan karakter positif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo telah berjalan dengan cukup baik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, seperti menunjukkan kepedulian, akhlak mulia, santun, dan inovatif. Strategi yang diterapkan mencakup pembiasaan nilai-nilai religius, keteladanan, komunikasi yang membangun, serta adaptasi terhadap kondisi psikologis dan karakter siswa. Meskipun demikian, penyesuaian strategi terhadap seluruh karakteristik peserta didik belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa masih belum memahami dan meneladani karakter

Strategi Pedagogik Guru Dalam Pembangunan Karakter Positif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejajar Wonosobo

positif yang ditanamkan guru, menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter membutuhkan pendekatan yang lebih intensif dan berkesinambungan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang hanya mencakup siswa kelas VII di satu sekolah, serta durasi observasi yang terbatas, sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh dan berjangka panjang. Oleh karena itu, disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas objek kajian ke jenjang atau sekolah lain, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan campuran (mixed methods) agar hasil lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*.
- Antariani, N. M., Divayana, D. G. H., & Ariawan, I. P. W. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik guru, disiplin belajar, bimbingan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar kejuruan akomodasi perhotelan kelas XII perhotelan di SMK duta bangsa Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*,
- Arifin, H. M. (2014). Filsafat pendidikan islam.
- Arifin, M. (2022). Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter.
- Azwar, S. (2018). Metode penelitian psikologi .
- Budio, S. B. S. (2019). Strategi manajemen sekolah. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*
- Daradjat, Z. (2017). Ilmu pendidikan islam.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (1995). Kamus Inggris–Indonesia: An English–Indonesian Dictionary. *Jakarta Gramedia. Cetakan, 21*.
- Emzir, E. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Farozi, A. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 di Kelas III B MI Ma'arif Mangunsari Salatiga Tahun Pelajaran 2020/2021.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Fitriani, Z. (2018). Strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram. *Muaddib: Islamic Education Journal*.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Cv. Alfabeta.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Haromaini, A. (2019). Mengajar Dengan Kasih Sayang. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*.
- Iqbal, A. M. (2015). *Pemikiran pendidikan Islam: gagasan-gagasan besar para ilmuwan Muslim*. Pustaka Pelajar.

- Iqbal, M. (2006). *Asuransi umum syariah dalam praktik: upaya menghilangkan gharar, maisir, dan riba*. Gema Insani.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Penelitian, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Prenada Media.
- Karim, H. (2021). *Pengembangan mutu guru berbasis kompetensi: Studi Multisitus di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tuban dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG). *Surabaya: Kata Pena*.
- Lestari, T. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Berkebutuhan Khusus Di SMPLB-B Pertiwi Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- MARDININGRUM, K. D. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembuatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Nurul Falah Sawo Kutorejo Mojokerto.
- Margono, S. (2005). Metodologi penelitian pendidikan.
- Maunah, B. (2009). Ilmu pendidikan.
- Moleong, L. J. (2004). Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. *Remaja Rosda Karya*.
- Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif.
- Mulyasa, E. (2015). Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.
- Mulyasa, E. (2019). Standar kompetensi dan sertifikasi guru.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*.
- Rachmawati, D. W., Al Ghozali, M. I., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., ... & Kusuma, Y. Y. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik*. Penerbit Insania.
- Rahman, N. (2009). Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Cet I Yogyakarta: Pustaka Felicha*.
- Ramayulis, F. P. I. (2015). Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam. *Jakarta: Kalam Mulia*.
- Rasyidin, W. (2014). Pedagogik Teoritis dan Praktis. *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.
- Rofa'ah, R. A. (2016). Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan karakter di sekolah. *Eduhumaniora| jurnal pendidikan dasar kampus cibiru*.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKIS Pelangi Aksara.
- Sahlan, A., & Teguh Prastyo, A. (2012). Desain pembelajaran berbasis pendidikan karakter.
- Sembiring, G. (2009). Menjadi Guru Sejati (Yogyakarta).
- Sembiring, M. (2008). *Mengungkap rahasia dan tips manjur menjadi guru sejati*. Galangpress.
- Somelia, I. (2024). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di MTs Dayah Darul Ihsan Aceh Besar* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Sugiyono, M. (2008). Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Suharyani, S., Astuti, F. H., & Maharani, J. F. (2024). Manajemen “Tripusat Pendidikan” Dalam Membentuk Karakter Siswa di SD IT Ash-Shiddiqin. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan.